



KARAKTERISTIK FISIK RUMAH TINGGI SUWAWA DAN RUMAH BELE LI TAUDA'A DI PROVINSI GORONTALO

**Rahmawati Eka¹, Umar²*

¹Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

** alen.arsico@gmail.com¹, umar.arst@gmail.com²*

Abstrak: Karakteristik Fisik Rumah Tinggi Suwawa Dan Rumah Bele Li Tauda'a Di Provinsi Gorontalo.

Tujuan dari penelitian mengidentifikasi karakteristik fisik dari Rumah Tinggi Suwawa dan Rumah Bele Li Tauda'a. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan lokasi di Kab. Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo. Survey lapangan dilakukan pada bulan April – Mei 2023, dimulai dengan pengambilan data awal dilanjutkan dengan wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan kemudian strukturisasi data, serta konfirmasi data dengan kenyataan dilapangan dan pandangan tokoh adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik fisik keduanya sama pada bagian atap, bagian paling atas berbentuk segitiga dengan memiliki lapisan kedua pada bagian tengah atap bangunan. Kata kunci: **Karakteristik Fisik; Rumah Tinggi Suwawa; Bele Li Tauda'a**

Abstract: Physical Characteristics of the Tall Suwawa House and the Bele Li Tauda'a House in Gorontalo Province.

The purpose of this research is to identify the physical characteristics of the Suwawa High House and the Bele Li Tauda'a House. The research method uses descriptive qualitative with locations in Kab. Bone Bolango and Gorontalo District. Field surveys were carried out in April – May 2023, starting with initial data collection followed by semi-structured interviews, field observations then data structuring, as well as confirmation of data with realities on the ground and the views of traditional leaders. The results showed that the physical characteristics of both were the same on the roof, the top part was triangular in shape with a second layer in the middle of the roof of the building.

Keywords: **Physical Characteristics; Suwawa High House; Bele Li Tauda'a**

History & License of Article Publication:

Received: 16/11/2023 **Revision:** 29/11/2023 **Published:** 29/12/2023

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Warisan budaya merupakan sebuah akar eksistensi etnik yang memiliki karakter tersendiri. Karakter tersebut merupakan hasil dari budaya fisik yang muncul dari perbedaan dan kajian spiritual yang menjadi akar di dalam suatu identitas kelompok atau sebuah bangsa. Saat ini Gorontalo dikenal sebagai daerah yang masih melestarikan adanya peninggalan budaya sebagai potensi guna untuk mengembangkan daya Tarik suatu kota yang kehadirannya melambangkan identitas. Adapun yang sekarang peninggalan yang banyak dijumpai adalah rumah. Ditengah-tengah bangunan modern di Gorontalo terdapat rumah yang merupakan rumah sisa-sisa peninggalan masa lalu yang berbentuk panggung atau dikenal dengan istilah rumah tinggi.

Nguyen Van Huyen (1987) Pengelompokkan arsitektur rumah panggung di Asia Tenggara berdasaran kriteria bentuk melingkar, segi empat, bujur sangkar, dan lain-lain, dikaitkan dengan adat istiadat, pola hidup maupun kepercayaan penghuninya (aspek antropologis). Dalam buku tersebut juga menganalisis dengan baik secara global dalam lingkup Asia Tenggara, bentuk-bentuk arsitektur dalam wilayah luas dan menyimpulkan bahwa bentuk rumah panggung dibangun karena berbagai aspek dari luar antara lain: pengaruh alam (banjir, lahan tidak rata, berbukit-bukit, kelembaban, keamanan, dan lain-lain). Faktor dari dalam yang berperan sangat menentukan adalah adat, kepercayaan dan religi.

Sejalan dengan itu menurut Gaudenz (1980), berdasarkan analisis struktur bahwa rumah panggung merupakan konstruksi tahan gempa, dan menganalisis kaitan antara bentuk dengan aspek sosiologis dan antropologis. Bentuk rumah tinggal juga dimanifestasikan dengan antropometrik dengan tubuh manusia yaitu atap sebagai atas (kepala), badan sebagai bagian tengah dan bagian bawah sebagai kaki pada tubuh manusia Soemalyo (2001).

Dalam suatu kelompok masyarakat senantiasa ada sesuatu yang dipandang berharga dan penting artinya. Atas dasar itu maka dalam masyarakat selanjutnya akan terbentuk sistem pelapisan sosial (social stratification), yaitu pembedaan penduduk dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Sistem pelapisan sosial ini sudah merupakan gejala yang bersifat universal yang terdapat pada setiap bentuk kemasyarakatan (Soekanto, 1990:263).

Menurut Yulianto Sumalyo (1993), vernakular adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen, dll) sedangkan Paul Groth (1999) berpendapat mengenai bangunan vernakular yang dianggapnya sebagai bangunan biasa. Paul menjelaskan bahwa arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang polos, dengan golongan yang rendah, dana yang rendah, atau yang biasa didirikan oleh sekelompok masyarakat tradisional dengan memanfaatkan tradisi setempat yang bersifat tetap dan tidak akan berubah.

Makna arsitektur vernakular yang valid tidak akan tertuju pada suatu hal lain selain budaya, akan tetapi lebih cenderung bertujuan untuk mewujudkan budaya setempat. Karakter dari arsitektur vernakular adalah bangunan yang dibuat oleh seorang pribadi yang akan digunakan sendiri atau bersifat regional, kontraktor biasanya bersifat anonym dengan

Judul(Nama Akhir Penulis Utama)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

memanfaatkan petua atau aturan dari budaya yang diorientasikan secara regional (Kingston, 2003).

Terkait dengan pernyataan diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah makna arsitektur vernakular tertuju pada bentuk kehidupan masyarakatnya, pernyataan dan budaya hidup sekitar membangun ruang guna untuk mewedahi suatu aktivitas. Terdapat beberapa karakteristik atau ciri khas pada arsitektur vernakular, di antaranya adalah: a. - Gaya arsitektur bersifat local; b. Memanfaatkan perlengkapan yang terdapat di lokasi; c. Memanfaatkan tukang setempat guna mencapai hasil yang maksimal; d. Desain ruang menepatkan keadaan di lokasi; dan e. Bentuk bangunan tetap menggambarkan tradisi setempat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan cara survey lapangan yang bertujuan untuk menelusuri dan memperoleh fakta-fakta serta keterangan secara faktual tentang kondisi rumah tinggi yang ada di kec. Suwawa kab. Bone bulango dan rumah bale li tauda yang berada di kel. Pauwo Kabupaten Bone Bulango. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2023, lokasi penelitian yakni: Rumah tinggi suwawa di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dan Rumah Bele li Tauda di Kelurahan Pauwo, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

Penelitian terhadap kawasan wisata bahari menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu: Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang ada di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencari data tentang sejarah dan karakteristik rumah tinggi dan rumah bale li tauda. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang informasi-informasi yang mendukung dalam proses pembahasan hasil penelitian (seperti data penginderaan jauh untuk mengetahui penggunaan lahan serta wilayah pesisir dan data tata ruang kawasan pesisir Desa Olele. Penataan ruang kawasan pantai dilakukan secara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rumah Tinggi Suwawa adalah bangunan yang terletak di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dibangun pada masa zaman belanda. Bangunan ini didirikan pada tahun 1911 dan merupakan bangunan pribadi yang di bangun oleh pasangan dari etnis tionghoa dan di beli oleh salah seorang masyarakat setempat untuk di tinggali. Namun karena pemilik rumah tinggi ini telah meninggal, rumah tinggi ini sudah tidak lagi ditinggali. Bangunan ini juga belum ada sama sekali renovasi tetapi hanya ada penambahan pada bagian belakang yang sekarang dijadikan sebagai dapur dan kamar mandi. Dan salah satu bentuk agar rumah ini tetap terlihat bagus biasanya hanya di cat.



Existing Bangunan



Hasil Design

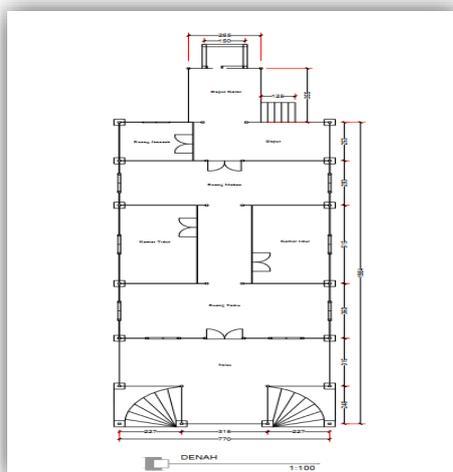
Gambar 1. Foto Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : peneliti, 2023

Karakteristik Fisik Rumah Tinggi Suwawa

Organisasi Ruang

Denah dari rumah tinggi suwawa menggunakan pola radial.



Gambar 2. Denah Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : peneliti, 2023

Struktur Dan Bahan Bagunan

Bentuk

Bentuk denah rumah tinggi suwawa yaitu persegi panjang posisi sejajar, dan untuk tinggi bangunan memiliki ukuran mencapai 3,20 m, dan jumlah tiang utama keseluruhan berjumlah 16 buah. rumah tinggi suwawa berbentuk rumah panggung dengan tingkat elevasi rumah diatas dari 1 meter.

Atap

Atap berjumlah 2 tingkatan dan memakai material seng berwarna coklat, di bagian atap bangunan terdapat ventilasi jenedela sebagai penghawaan alami atap bangunan sehingga sirkulasi udara yang masuk ke dalam bangunan stabil.



Gambar 3. Bentuk Atap Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Dinding

Dinding bangunan menggunakan material papan kayu hitam dengan lebar 12cm dan dicat berwarna putih. Struktur dinding kuat dan bertahan lama hingga sekarang karena menggunakan jenis kayu yang berkualitas dan sering dilakukan perawatan pada dinding dengan cara di cat.



Gambar 4. Dinding Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Dinding

Pintu berjumlah keseluruhan 5 setiap pintu mempunyai 2 daun pintu dengan menggunakan material kayu. Pintu mempunyai tinggi 2,40 m, lebar pintu 1,32 m, tinggi ventilasi pintu 55 cm. dan pintu di cat berwarna putih.



Gambar 5. Bentuk Pintu Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Dinding

Jendela berjumlah keseluruhan 9 buah setiap jendela mempunyai 2 daun jendela dengan menggunakan material kayu. Jendela mempunyai tinggi 1,40 m, tinggi ventilasi jendela 55 cm. dan jendela di Cat berwarna putih.



Gambar 6. Bentuk Jendela Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Tangga

Rumah tinggi suwawa menggunakan jenis tangga putar dengan material semen berjumlah 7 anak tangga dan berada di samping kiri dan kanan pada bagian depan bangunan.



Gambar 7. Bentuk Tangga Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Ragam Hias dan Plafon

Dalam rumah tinggi suwawa mempunyai ragam hias berbentuk bunga dengan jumlah daun 8 terletak diatas plafon digunakan untuk tempat lampu jumlah keseluruhan 13 di dalam rumah. ruang teras berjumlah 3, ruang tamu berjumlah 1, ruang tengah berjumlah 1, kamar 1 berjumlah 1, kamar 2 berjumlah 1, dan dapur berjumlah 3. Dan plafon bermaterial kayu hitam



Gambar 8. Ragam Hias Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Sejarah Rumah Bale li Tauda'a

Bele Li Tauda'a, rumah yang sudah berusia tak kurang dari 100 tahun lamanya, tentu telah menyimpan sejarah tersendiri bagi keluarga Mustapa Jibu (pemilik rumah). Berdiri diatas sebidang tanah seluas 250-300 meter persegi rumah ini masih sangat kokoh meskipun beberapa item struktur nya sudah ditambah tanpa mengurangi sifat asli dari material yang digunakan, yaitu didominasi oleh Kayu. Usia rumah ini dapat dibuktikan dengan disimpannya barang antik berupa Guci yang ada didalam rumah tersebut, dimana Guci telah disimpan lebih dari 100 tahun lamanya.

Keterangan dari pemilik rumah saat ini Anton sebagai suami dari anak perempuan pewaris rumah terakhir yaitu Mursyd Jibu bahwa secara historis bangunan yang saat ini

sebagai Rumah tinggal tidak tetap, pernah juga berfungsi sebagai Pos Jaga Tentara Nasional Indonesia 1962 saat pembebasan Irian Barat, pemilik rumah yang dahulu berprofesi sebagai petugas Kesehatan khusus pertanian membolehkan TNI untuk menempati rumahnya sebagai Pos Keamanan. Ada beberapa keunikan system sirkulasi, ornament dan struktur dari rumah ini yang secara historis, tidak dibangun menggunakan teknologi seperti saat ini, melainkan dengan berbagai macam Teknik yang dilakukan oleh tangan masyarakat lokal.



Existing Bangunan



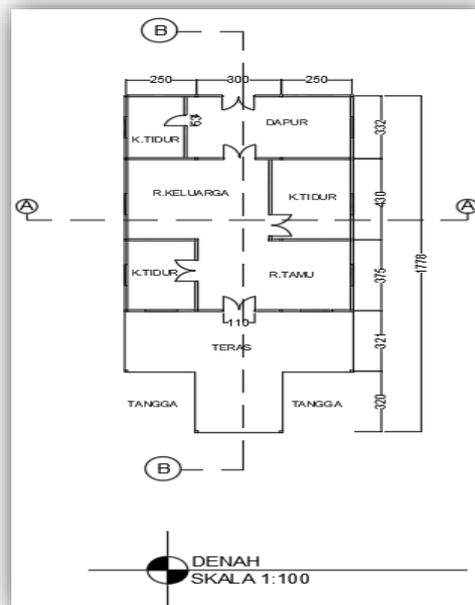
Hasil Design

Gambar 9. Foto Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : peneliti, 2023

Organisasi Ruang

Denah dari Bale li Tauda'a menggunakan pola radial.

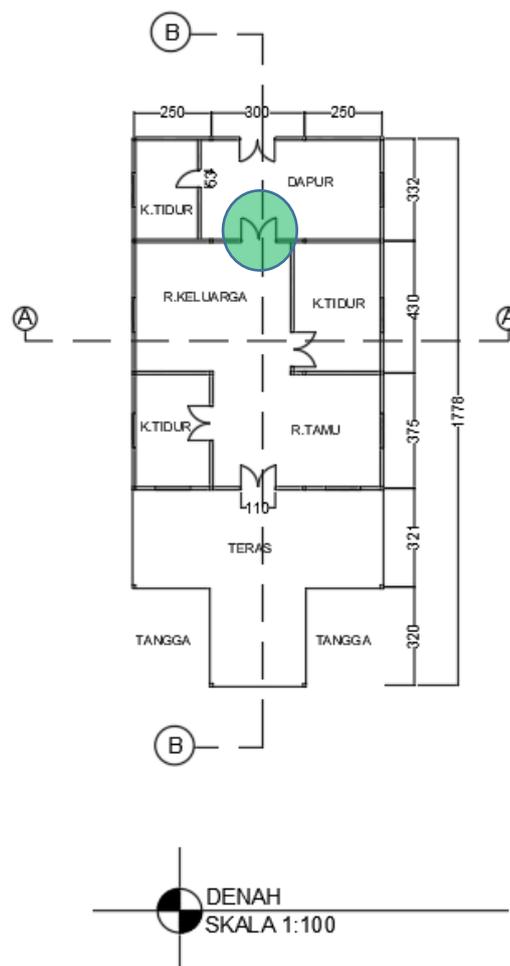


Gambar 10. Denah Rumah Bale li Tauda'a

Sumber : Peneliti, 2023

Kenapa bentuk ruangan di dalam rumah dari luar tembus hingga ke bagian belakang/dapur?

Dalam membuat rumah, dianjurkan atau tidak dibolehkan untuk membuat sebuah ruangan yang berurutan tanpa ada pembatas. Pada Denah Rumah Bele li Tauda'a yang ruangnya diselang-seling ternyata memiliki makna tersendiri. Jika ingin membuat organisasi ruangan tersebut berurutan maka kamar terakhir harus dibuat pembatas/partisi yang mengharuskan sebelum memasuki area kamar terakhir tersebut maka harus melewati pembatas/pintu masuk. Maksud dan tujuannya adalah agar tidak memudahkan mata orang jahil untuk langsung melihat langsung dengan jelas kondisi rumah tersebut pada bagian dalamnya.



Gambar 11. Lingkaran Hijau adalah letak pembatas ruang yang wajib atas ketentuan adat

Sumber : Peneliti, 2023

Fungsi Ruang.

- Teras digunakan sebagai tempat bertamu bagian luar juga sebagai tempat acara adat.
- Ruang tamu digunakan sebagai ruang menyambut dan melayani tamu, juga sebagai ruang dilaksanakannya prosesi adat seperti Tolobalango dan upacara adat lainnya.
- Kamar yang berada persis dibagian depan biasanya digunakan sebagai Kamar tamu.
- Kamar yang kedua dari depan digunakan oleh pemilik rumah atau dalam konteks ini adalah Kamar pasang suami dan istri.

- e) Kamar ketiga digunakan oleh anak.
- f) Pada bagian atas setelah Plavond, difungsikan sebagai Gudang penyimpanan benda antik/pusaka, senjata seperti panah dan tombak, alat pertanian, beras/padi yang telah dipanen sebagai persediaan, bahkan digunakan sebagai ruang peristirahatan apabila wilayah dari rumah tersebut terendam banjir ataupun bersembunyi dari penjajah.
- g) Dapur sendiri berada dibawah rumah atau ditengah-tengah pondasi yang sengaja dibuat tinggi agar memberikan akses sirkulasi dibawahnya. Selain dapur, pembantu Raja/Permaisuri bisa tinggal ruang bawah rumah tersebut.
- h) Toilet berada diluar atau terpisah jauh dari rumah karena dianggap sebagai ruang kotor.

Struktur Dan Bahan Bangunan

Material Bangunan

Rumah dizaman dulu cenderung menggunakan pondasi yang memiliki ketinggian yang membuat bentuk rumah seperti panggung. Diatas pondasi diletakkan tiang-tiang yang diberikan ramuan khusus untuk membuat tiang tersebut awet. Material yang digunakan pun cenderung menggunakan material kayu yang difungsikan untuk tiang, lantai, hingga ornament. Pada rumah Bele li Tauda'a juga sebagian besar menerapkan tahapan tersebut. Pada bagian Dek yang terbuat dari papan yang akan membentuk sebuah ruang/space yang difungsikan juga sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga/pusaka. Di ruangan tersebut juga difungsikan sebagai ruang peristirahatan dengan tujuan untuk memantau musuh/penjajah juga sebagai tempat penyimpanan senjata, sehingga terdapat pintu dan jendela pada bagian depan atap rumah.

Ruang Atas Plafond



Gambar 11. Ruang Atas

Sumber : Peneliti, 2023

Pada bagian ruang atas plavond juga dimanfaatkan sebagai tempat persembunyian dari para penjajah dan sebagai tempat penyimpanan senjata.

Ragam Hias

Pada bagian ukiran ornament pada lisplang juga menandakan sebagai identitas bahwa pemilik rumah adalah rumah dari **Tauda'a/Orang Besar**.



Gambar 12. Bentuk Ornamen Lisplank Rumah Bale li Tauda'a
Sumber : Peneliti, 2023

Rumah Tinggi Suwawa

Pada penelitian wawancara **pertama** ditujukan kepada pemangku adat kota Gorontalo (Bapak Karim Pateda) pada tanggal 13 Mei 2023. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Apa Makna dari pintu sejajar dari rumah tinggi suwawa?
2. Kenapa bentuk bangunan rumah tinggi suwawa denahnya berbentuk persegi ?
3. Kenapa rumah tinggi suwawa tampilan bangunannya berbentuk panggung?
4. Apa Makna dari ruang atas rumah tinggi suwawa?
5. Kenapa bangunan rumah tinggi suwawa masih bertahan sampai dengan hari ini meskipun umur bangunannya sudah tua?
6. Kenapa bentuk rumah tinggi suwawa bentuknya hampir mirip dengan rumah adat yang ada di Gorontalo?

Pada penelitian wawancara **kedua** ditujukan kepada tokoh masyarakat yang verada di kec. suwawa (Halima T. Mooduto) pada tanggal 25 Mei 2023. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

Pola tata ruang rumah tinggi suwawa

1. Apa Makna dari pintu sejajar dari rumah tinggi suwawa dan rumah bale li tauda'a?

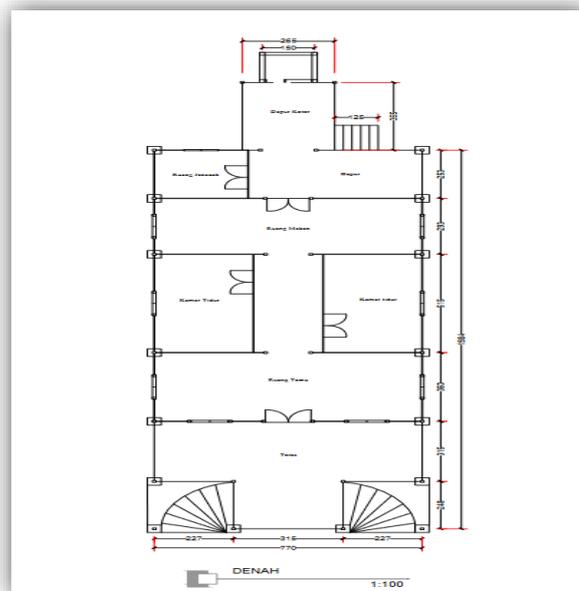


Gambar 11. Model Pintu Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

“Jadi pintunya meskipun lurus tidak lurus persis, Cuma mengapa pintunya itu sejajar dari depan sampai ke belakang supaya memudahkan koordinasi.”

Kenapa bentuk bangunan rumah tinggi suwawa berbentuk denahnya persegi ?



Gambar 12. Denah Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

“Karena faktor ruang sekarang masih seperti itu, mulai dari depan di serambi depan, ruang tengah, bagian kamar, bagian dapur, dan itu akan memudahkan biasanya org

Judul(Nama Akhir Penulis Utama)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

yang di sebut itu dalam arsitek di sebut pola payango, dan payango itu tidak semudah membuat, tidak boleh sama ukuran makanya dia selalu model **persegi empat**, karena tidak boleh yang di lebar sama panjang itu sama, contohnya membuat rumah kasih saja 6x6 jadi rumah itu minimal selalu ganjil jumlahnya jadi kalau 9 panjangnya lebar 6, jadi $6 + 9 = 15$ jadi ganjil, sehingga rumah itu selalu ganjil jumlahnya, misalnya 11x8 jumlahnya kan 19, jadi tidak di kalikan cuma di jumlahkan.

Dan yang kedua dalam membangun atap itu tidak boleh persis di tengah-tengah, harus di geser sedikit di sebut **wolliwoling**. Kemudian, ukuran itu walaupun umpunya kita ambil 6x9, tidak boleh 6 itu persis 6 kalau tidak tertmba 10cm di kurangi 10cm, ada ukuranya itu pakai depa, itu di bahagi 8, disitu ada tulis selamat mati, umur panjng, sakit sakitan ada juga sebutan sehat dan lain-lain. sehingga orang kalau ukuranya tepat 6 itu umpunya dia bisa sakit atau rugi, makanya dia masuk di rahmat lewat dari jumlah begitu, itu yang di sebut **payango pola.**”

Kenapa rumah tinggi suwawa tampilan bangunanya berbentuk panggung?



Gambar 13. Exisisting Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

“Bentuk dan tampilan bangunan rumah tinggi suwawa berbentuk rumah panggung dikarenakan untuk kenyamanan tinggal agar terhindar dari bencana-bencana alam karena dulu digorontalo masih rawan banjir khususnya di wilayah Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango selain itu alasan rumah ini dibuat tinggi karena menghindari dari binatang-binatang buas Kemudian yang berikut itu kenyamanan dan kesejukan tinggal.”

Apa Makna dari ruang atas rumah tinggi suwawa?



Gambar 14. Bentuk Atap Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Ruang atas berfungsi untuk mengamati musuh itu mengapa ada jendela dan pintu kecil yang ditempati oleh pengaman negeri agar raja tetap dalam keadaan aman. Biasanya ruang atas ini digubakan sebagai tempat penyimpanan senjata-senjata, pulubalang-pulubalang, alat pertanian, beras/padi yang telah dipanen sebagai persediaan.

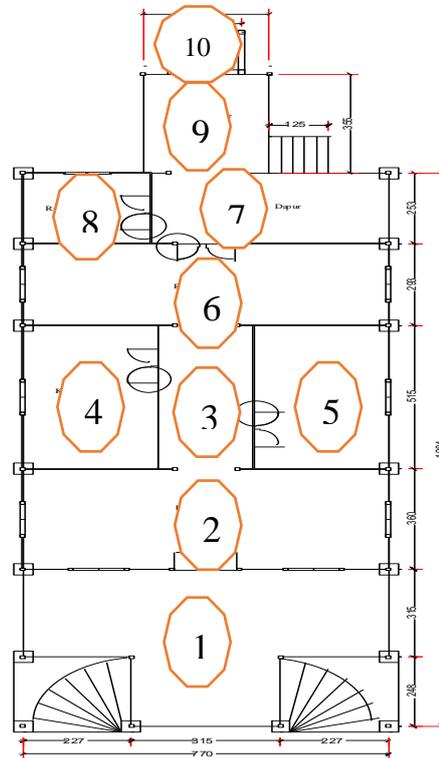
Kenapa bangunan rumah tinggi suwawa masih bertahan sampai dengan hari ini meskipun umur bangunannya sudah tua?

“Untuk orang-orang dulu memakai papan sebagai dinding rumahnya karena pada waktu itu yang lebih dominan dan lebih banyak itu papan. Ambil kayu bikin papan. Kemudian disamping itu papan itu ringan. Dan itu mengapa rumah-rumah adat masih mengacu pada kearifan papan disamping itu dulu papan lebih dominan mudah dicari, dan kayu mudah dibuat dan ringan sehingga lantai papan, dindingnya juga papan bahkan deknya juga terbuat dari papan. Jenis kayu yang digunakan jenis kayu hitam yang berasal dari Sulawesi tengah, itu mengapa rumah-rumah dahulu masih bertahan sampai sekarang.”
Kenapa bentuk rumah tinggi suwawa bentuknya hampir mirip dengan rumah adat yang ada di gorontalo?

“**Pertama** disamping rumah tinggi satu kenyamanan tempat itu biasanya disesuaikan dengan kondisi alam sering banjir, rumah tinggi atau disebut rumah panggung itu disebut (**beleda’a**) artinya rumah besar yang bangun rumah seperti itu yang punya kemampuan hanya level-level kaum raja-raja dan para bangsawan-bangsawan karna kondisi anggaran atau kemampuan itu yang sehingga mengapa rumah itu dibuat tinggi supaya dia nyaman mungkin dari bencana-bencana alam.”

“**Kedua** dari sisi pemanfaatan rumah-rumah yang tinggi itu biasa disebut (iladia olongia) atau rumah-rumah raja. Dibawah itu ditempati oleh pelayan-pelayan, petugas, dulu masih ada budak-budak, pekerja dibawah. Jadi mereka tidak boleh campur baur dengan tuan rumah sebagai olongia, tukang kebun dahulu tidur di bawah dan disitu juga tempat penyimpanan alat-alat kebun, bajak, roda, nah mereka simpan dibawah kolong jadi itu sebagai macam tempat penyimpanan bahkan juga gudang lumbung² disimpan disitu agar rumah itu tidak tercampur dengan peralatan-peralatan. Dan rumah tinggi ini tidak di tingkat atas tidak bisa ditempatkan. Hanya khusus tempat tinggal, tempat pertemuan para raja-raja sehingga modelnya seperti rumah tinggi suwawa ini.”

Pada penelitian wawancara **kedua** ditujukan kepada tokoh masyarakat yang verada di kec. suwawa (Halima T. Mooduto) pada tanggal 25 Mei 2023. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:
Bagaimana Pola tata ruang rumah tinggi suwawa?



Gambar 15. Organisasi Ruang Rumah Tinggi Suwawa

Sumber : Peneliti, 2023

Pola tata ruang dan fungsi masing-masing ruang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada ruang pertama yaitu teras digunakan untuk tempat menerima tamu.
2. Pada ruang kedua yaitu digunakan juga untuk tempat menerima tamu.
3. Pada ruang ketiga yaitu selasar hanya digunakan untuk tempat berjalan ke arah ruang keluarga atau ke bagian belakang.
4. Pada ruang 4 yaitu ruangan kamar tidur memiliki ukuran yang cukup luas, dengan lebar ruang 2,85 m dan panjang 5,18 m alasan dibuat dengan luasan seperti ini karena kamar juga digunakan untuk tempat berkumpulnya keluarga dan biasanya keluarga tidur sama-sama di ruang kamar tersebut.
5. Pada ruang 5 memiliki fungsi yang sama pada point ke 4 yaitu ruangan kamar tidur memiliki ukuran yang cukup luas, dengan lebar ruang 2,85 m dan panjang 5,18 m alasan dibuat dengan luasan seperti ini karena kamar juga digunakan untuk tempat berkumpulnya keluarga dan biasanya keluarga tidur sama-sama di ruang kamar tersebut.
6. Pada ruang 6 berfungsi untuk tempat berkumpulnya keluarga sekaligus tempat makan keluarga.
7. Pada ruang 7 hanya berfungsi sebagai teras belakang.

8. Pada ruang 8 yaitu digunakan untuk tempat untuk memandikan jenazah jika ada keluarga atau penghuni rumah yang meninggal.
9. Pada ruang 9 yaitu ruang tambahan bukan ruang asli dari rumah tinggi suwawa yang sekarang berfungsi sebagai dapur.
10. Pada ruang 10 yaitu ruang tambahan bukan ruang asli dari rumah tinggi suwawa yang sekarang berfungsi sebagai kamar mandi.

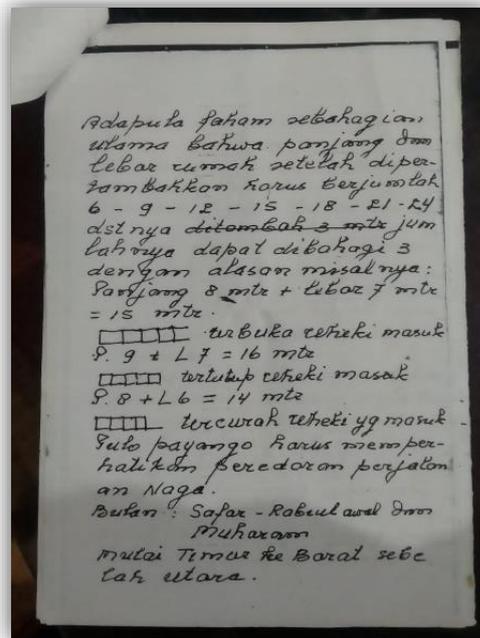
Rumah tinggi suwawa belum pernah direnovasi, bangunannya tidak pernah mengalami perubahan sedikitpun tetapi hanya ada penambahan dapur dan kamar mandi pada area belakang dan juga hanya dirawat dan diperindah menggunakan cat.

Rumah Bele Li Tauda'a

1. Kenapa bentuk bangunan rumah tinggi suwawa denahnya berbentuk persegi?

“Bentuk bangunan memiliki makna tersendiri yang ada didalam ukuran-ukuran ruang dalam bangunan. Seperti ukuran dari rumah 9x6 meter jika ditambahkan akan menghasilkan akan genap yaitu 15. Penerapan ini juga ada pada rumah Bele li Tauda'a ini dimana ukuran rumah tersebut 8x17 meter yang jika ditambahkan menghasilkan angka ganjil yaitu 25.

Adapun ketentuan lainnya seperti angka yang harus habis jika di bagi 3 seperti 6 – 9 – 12 -15 – 18- 21- 24 dan seterusnya merupakan ukuran dari ruangan-ruangan yang ada di dalam bangunan.”



Gambar 16. Panduan Momayango

Sumber : Peneliti, 2023

2. Bagaimana tahapan dalam pembuatan rumah bagi masyarakat gorontalo?

“Pada tahap penggalian / **Mongaudu howango (menggali lubang)** untuk peletakan batu pertama untuk Pondasi diawali dengan mengikuti Adat Gorontalo yaitu, membuat pola/desain denah dan harus mengikuti ukuran DEPA/ukuran ujung jari sampai ke

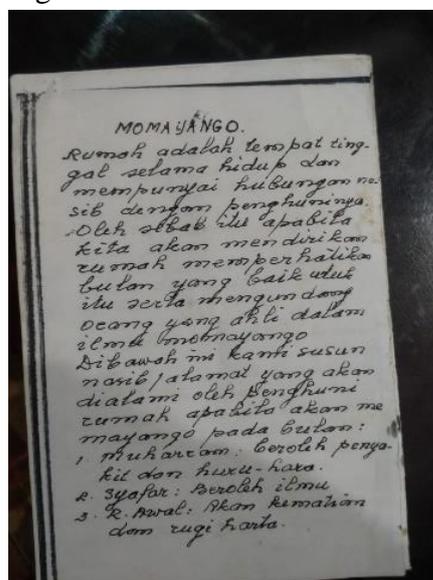
Judul(Nama Akhir Penulis Utama)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

dada dari suami-istri atau dikenal dengan istilah **Molopo/Momayango**. Sebelum melanjutkan proses peletakan batu pertama, biasanya galian tersebut akan dibiarkan dalam waktu semalam karena diyakini bahwa tempat/lokasi galian akan bergeser atau maknanya bahwa pemilik rumah nantinya berdiri di lokasi yang tepat.

Membangun rumah juga dalam payango, arah angin sangat diperhatikan oleh masyarakat adat setempat zaman dulu. Seperti kecenderungan rumah menghadap ke arah timur. Tak lupa juga melihat arah angin dan juga melihat lingkungan sekitar apakah rawan terhadap bencana alam seperti, terlalu dekat dengan jalur air sungai. Pada galian pondasi juga diletakkan semacam sesajen berupa kelapa yang dicampur dengan gula merah, yang memiliki analogi bahwa hewan pun jika diberi makanan sekali bisa saja menjadi jinak. Hal ini juga bermakna yang didasari oleh rasa dari Gula merah yang dicampur kelapa itu manis, maka diharapkan terciptanya keluarga yang harmonis, serta mengharapkan kerukunan dalam rumah tangga pemilik rumah tersebut. Sesajen lainnya seperti padi, huanggobang, belanga yang dipecah belah lalu ditaburi di lubang galian pondasi tersebut, yang bertujuan diantaranya mengharapkan kemudahan rezeki dan terhindar dari gangguan-gangguan Jin. Setelah tahap ini maka barulah diletakkan batu pertama. Setelah melakukan tahapan Payango, dilaksanakan lah gotong royong untuk membuat pondasinya.”

3. Apa makna tahapan momayango?



Gambar 17. Arti Momayango

Sumber : Peneliti, 2023

1. Moduato (meminta tanah) ti Womhuwa (Orang Pintar) atau Dayango. Istilah Dayango merupakan istilah untuk sebuah ilmu hitam yang terlarang.
 - b) Mololadu = Memperluas
 - c) Moladunga = Kegiatan membacakan mantra untuk orang sakit
 - d) Momonihu = Kegiatan memandikan orang sakit/perasaan sedih orang yang berduka
2. Molondalu ti Pontongo (ahli perbintangan) = Peramal/Ahli penentu waktu bagus atau tidak
 - a) Lowanga ; waktu naas / waktu baik untuk melakukan perencanaan.

Judul(Nama Akhir Penulis Utama)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

- b) Kalisuwa : Kelesuan / Hari yang baka/sial.
 c) Dulohu : Siang yang baik untuk melakukan rencana/menanam.
 d) Mopio : Hari yang baik.

Bulan, Hari Dan Tanggal Pilihan yang Baik
Untuk Kegiatan Pesta dan Membangun Gedung Atau Tempat Tinggal (Untung Dan Berani)
Selama Tahun 1434 H/Tahun 2013

No	Bulan Hijriyah Dan Tanggal Masehi	Hari Hari Naas	Tanggal Kelesuan Atau Tanggal Kallsua	Waktu Pilihan Baik (Hari Dan Tanggal)			Jumlah Hari Hijriyah Dan Tanggal Hari Hijriyah Yang Baik
				Untung	Berani	Hari	
1	MUHARAM 1434 H 15 Nov 2012- 13 Des 2012	AHAD	12 Hijriyah 26 November 2012	15 November 2012 17 November 2012	Kamis Sabtu	24 November 2012	Sabtu 29 Hari 1 Sampai Dengan 12 H
2	SAFAR 1434 H 14 Des 2012- 12 Jan 2013	RABU	10 Hijriyah 23 Desember 2012	27 Desember 2012 29 Desember 2012 31 Desember 2012	Kamis Sabtu Senin	01 Januari 2013 04 Januari 2013	Selasa Jum'at 30 Hari 13 Sampai Dengan 24 H
3	RABIULAWAL 1434 H 13 Jan 2013- 11 Feb 2013	JUM'AT	04 Hijriyah 16 Januari 2013	13 Januari 2013 15 Januari 2013 17 Januari 2013	Ahad Selasa Kamis	22 Januari 2013 23 Januari 2013 24 Januari 2013	Selasa Rabu Kamis 30 Hari 1 Sampai Dengan 12 H
4	RABIULAKHIR 1434 H 12 Feb 2013- 12 Maret 2013	SELASA	28 Hijriyah 11 Maret 2013	24 Februari 2013 25 Februari 2013 27 Februari 2013 01 Maret 2013 04 Maret 2013 07 Maret 2013	Ahad Senin Rabu Jum'at Senin Kamis	08 Maret 2013 10 Maret 2013	Jum'at Ahad 30 Hari 13 Sampai Dengan 30 H
5	JUMADIL AWAL 1434 H 13 Maret 2013- 11 April 2013	KAMIS	19 Hijriyah 30 Maret 2013	22 Maret 2013 23 Maret 2013 24 Maret 2013	Jum'at Sabtu Ahad	31 Maret 2013 01 April 2013	Ahad Senin 29 Hari 07 Sampai Dengan 12 H 19 Sampai Dengan 24 H
6	JUMADIL AKHIR 1434 H 12 April 2013- 10 Mei 2013	SABTU	03 Hijriyah 14 April 2013	12 April 2013 15 April 2013 17 April 2013	Jum'at Senin Rabu	18 April 2013 22 April 2013 23 April 2013	Kamis Senin Selasa 30 Hari 1 Sampai Dengan 12 H
7	RAJAB 1434 H 11 Mei 2013- 09 Juni 2013	JUM'AT	08 Hijriyah 18 Mei 2013	22 Mei 2013 23 Mei 2013 25 Mei 2013 26 Mei 2013 27 Mei 2013	Rabu Kamis Sabtu Ahad Senin	29 Mei 2013 01 Juni 2013	Rabu Sabtu 30 Hari 07 Sampai Dengan 24 H

Gambar 18. Contoh Molondalu ti pontongo (Ahli Perbintangan) dalam penentuan waktu dan buruk.

Sumber : Peneliti, 2023

1. Mopotihula Janela wawu huhebu, (Pasang kusen pintu dan jendela)
 - a) Meletakkan pintu tidak bisa berdekatan dengan tiang raja (kolom utama)
 - b) Jika tiang utama berada ditengah-tengah, maka posisi kamar tidak bisa berada dekat dengan tiang tersebut.
 - c) Jendela pun demikian, tidak diperbolehkan untuk meletakkan posisi jendela tepat menempel ditiang utama.
2. Mopotihula huhu (Pasang bubungan)
3. Mohepeto (Pasang atap)
4. Modingingo (Pasang dinding)
5. Mohumbato (Pasang lantai)
6. Modeki (Memasang Loteng)
7. Moheuto (Pasang penutup dan jendela)
8. Mopotilo bele bohu (Naik Rumah Baru)
 - a) Moduhu Bele (Upacara doa rumah0
 - b) Mopotuluhe Bele (Mengundang tokoh adat untuk pertama kali tidur)

Pada tahap ini, biasanya pemilik rumah akan mengundang Imam/Ulama untuk tidur semalam dirumah tersebut untuk mengharapkan sesuatu yang baik untuk rumah tempat tinggal mereka ke depan.

KESIMPULAN

Rumah tinggi suwawa merupakan rumah tua yang masih bertahan hingga saat ini yang dibangun pada tahun 1911. Dengan kita meneliti bangunan-bangunan tersebut selama bentuk fasade tidak dipengaruhi oleh material-material dan kemurnian lokal baik dari segi budaya dan pemanfaatannya. Seperti *rumah tinggi suwawa* yang tetap berdiri kokoh walaupun usianya sudah bisa dibilang cukup tua, karena memang material yang dipilih langsung oleh masyarakat lokal begitu terjaga hingga saat ini. Begitu juga Rumah Bale li

Judul(Nama Akhir Penulis Utama)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

tauda'a yang sudah berusia tak kurang dari 100 tahun lamanya, tentu telah menyimpan sejarah tersendiri bagi keluarga Mustapa Jibu . Berdiri diatas sebidang tanah seluas 250-300 meter persegi rumah ini masih sangat kokoh meskipun beberapa item strukturnya sudah ditambah tanpa mengurangi sifat asli dari material yang digunakan, yaitu didominasi oleh Kayu. Usia rumah ini dapat dibuktikan dengan disimpannya barang antik berupa Guci yang ada didalam rumah tersebut, dimana Guci telah disimpan lebih dari 100 tahun lamanya.

Berdasarkan hasil analisa juga dalam rumah tinggi suwawa yang termasuk dalam arsitektur vernakular ada maka dapat kami simpulkan bahwa arsitektur vernakular memiliki 2 (dua) ranah dan unsur, yaitu: BENTUK dan MAKNA. Unsur BENTUK berada dalam ranah FISIK, sedangkan unsur MAKNA berada dalam ranah ABSTRAK. Baik unsur BENTUK maupun unsur MAKNA, masing-masing memiliki 3 (tiga) aspek vernakularitas, yaitu: TEKNIS, BUDAYA, dan LINGKUNGAN.

1. Dalam aspek TEKNIS, yang menjadi faktor vernakularitasnya, baik pada unsur BENTUK maupun MAKNA adalah hal-hal yang berkaitan dengan keteknikan, seperti: cara membangun, teknik konstruksi yang digunakan, pemilihan material, dan hal-hal teknis lainnya yang memiliki nilai-fungsi dan mengandung makna berdasarkan adat masyarakat setempat.
2. Dalam aspek BUDAYA, yang menjadi faktor vernakularitasnya, baik pada unsur BENTUK maupun MAKNA adalah bentuk atap, pola ruang, pintu, jendela, elemen ragam hias bangunan yang dibuat pasti berdasarkan pertimbangan kepercayaan masyarakat setempat.
3. Dalam aspek LINGKUNGAN, yang menjadi faktor vernakularitasnya, baik pada unsur BENTUK maupun MAKNA adalah bentuk-bentuk rumah yang merupakan adaptasi terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Arsitektur vernakular merupakan gaya arsitektur yang begitu kompherhensif dari segi penilaian orang awam. Pengenalan terhadap gaya arsitektur yang satu ini tidak cukup jika hanya dengan melihat sekilas apa yang ada didepan mata. Diperlukan adanya studi yang lebih jauh untuk memahami betul seperti apa karakteristik asli yang biasanya disajikan oleh bangunan Arsitektur Vernakular dan membedakannya dengan Arsitektur Tradisional. Merupakan tugas penting bagi peneliti khususnya para arsitek untuk memahami bahwa terdapat aspek-aspek yang secara tidak langsung dapat bermanfaat untuk keilmuan yang kita peroleh saat ini dari orang yang memiliki bangunan atas dasar kepercayaan dan budaya masyarakat setempat. Hadirnya arsitek merupakan opsi bahwa Arsitektur Vernakular tetap akan hidup dari masa ke masa dengan pemahaman yang ada dalam Studi Arsitektur dan sudah seharusnya sebagai mahasiswa arsitektur harus menghidupkan kembali gaya arsitektur vernakular agar dapat melestarikan kembali gaya arsitektur masyarakat Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Peneliti (2023) *hasil wawancara cucu dari pemilik rumah bapak Ramon Manopo*.
 Sumber Peneliti (2023) *hasil wawancara ketua adat provinsi Gorontalo bapak Karim Pateda*.

Sumber Peneliti (2023) *hasil wawancara tokoh masyarakat desa boludawa kecamatan suwawa ibu Halima T. Mooduto.*

Sumber Peneliti (2023) *hasil wawancara pemilik rumah bale li tauda'a saat ini bapak Anton & ibu Cun Jibu.*

Sumber Peneliti (2023) hasil wawancara Tokoh setempat/saksi sejarah rumah masa lampau di kelurahan pauwo rumah bapak Arjun.

Mahakuasa, Y. (2022). *KARAKTERISTIK ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA BANGUNAN PENDOPO AGENG.*

Arsitektur, A., Panggung, R., & Kunci, K. (n.d.)

<https://bone.go.id/2013/04/26/geografi-dan-iklim>